

## **BAB II**

### **Dampak IA-CEPA Terhadap Komoditas Sapi di Indonesia**

Indonesia, merupakan negara yang berpotensi besar dalam produksi daging sapi, telah menghadapi tantangan dalam menghadapi era globalisasi dan integrasi ekonomi. Salah satu contoh yang relevan adalah perjanjian Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA), yang ditandatangani pada tahun 2019. IA-CEPA ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Australia, serta membuka peluang bagi industri daging sapi Indonesia untuk meningkatkan ekspor dan pengembangan. Namun, perjanjian tersebut bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap industri daging sapi Indonesia, terutama dalam hal komoditas daging sapi.

Indonesia menjadi salah satu penghasil daging sapi terbesar di Asia Pada beberapa tahun terakhir, dengan produksi daging sapi yang terus meningkat. Daging sapi Indonesia telah menjadi komoditas yang populer di pasar internasional, dengan Australia sebagai salah satu negara tujuan utama ekspor. IA-CEPA ini diharapkan dapat meningkatkan akses pasar bagi daging sapi Indonesia ke Australia, serta membuka peluang bagi industri daging sapi Indonesia untuk meningkatkan ekspor dan pengembangan.

Namun, perjanjian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap industri daging sapi Indonesia. Dampak yang paling signifikan adalah peningkatan persaingan dengan daging sapi Australia yang lebih murah dan lebih berkualitas. Daging sapi Australia telah menjadi komoditas yang sangat populer di pasar internasional, dengan mutu yang terbaik dan harga yang terjangkau. Dengan

demikian, industri daging sapi Indonesia harus bersaing dengan daging sapi Australia yang lebih murah dan lebih berkualitas, yang dapat menjadi tantangan bagi industri daging sapi Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas dampak IA-CEPA terhadap komoditas daging sapi di Indonesia. Penulis akan membahas bagaimana perjanjian ini dapat meningkatkan akses pasar bagi daging sapi Indonesia ke Australia, serta bagaimana industri daging sapi Indonesia harus bersaing dengan daging sapi Australia yang lebih murah dan lebih berkualitas. Kita juga akan membahas strategi yang dapat dilakukan oleh industri daging sapi Indonesia untuk meningkatkan kompetensi dan meningkatkan ekspor daging sapi ke Australia.

### **2.1 Produksi Sapi Lokal Indonesia**

Pertumbuhan angka konsumsi dan juga pengolahan Daging Sapi semakin tahun semakin bertambah. Industri pengolahan daging termasuk salah satu industri yang dapat bertahan menghadapi perubahan global dan dapat tetap mengalami pertumbuhan yang positif. Industri makanan maupun minuman termasuk dengan industri pengolahan daging akan di hadapkan pada perubahan global maupun konflik global yang sangat kompleks. Namun jika di hubungkan dengan konteks konsumsi dan juga produksi sapi dapat di katakan termasuk kategori yang tidak akan pernah mati. Indonesia sebagai negara besar juga termasuk mempunyai masyarakat yang mengkonsumsi daging sapi, Baik Sapi lokal maupun Sapi impor.

Merujuk pada pendapat dari guru besar IPB University dari fakultas peternakan yaitu professor Rudi Priyanto mengatakan bahwa Sapi lokal merupakan

sumber daya ternak yang menghasilkan Daging yang memiliki potensi cukup baik di Indonesia. Dan merupakan data yang ada bahwa Sapi lokal yang pada saat tahun 2021 tercatat sekitar 17 juta ekor. Namun sayangnya Sapi dalam lokal masih sulit untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri karena Sapi lokal yang berkembang di Indonesia sebagian besar merupakan Sapi bertubuh kecil yang merupakan hasil persilangan jenis Sapi Bos Javanicus dengan Bos Indicus.<sup>22</sup> Meskipun didominasi oleh Sapi yang bertubuh kecil namun Indonesia juga mempunyai beberapa jenis Sapi lokal yang potensial untuk di kembangkan dan menghasilkan kualitas daging premium untuk bahan konsumsi hewani masyarakat Indonesia.<sup>23</sup>

Sapi lokal sendiri merupakan Sapi Indonesia yang mempunyai posisi strategis dalam perekonomian Indonesia dalam aspek membuka lapangan pekerjaan maupun memenuhi kebutuhan hewani masyarakat Indonesia. Tentu bisa dilihat beberapa daerah yang merupakan komoditas sapi menjadi salah satu pemasukan atau permintaan cukup signifikan terutama pada hari-hari tertentu contohnya Idul Adha umat islam. Indonesia juga mengalami kekurangan produksi daging sapi setiap tahun, dalam data yang di tampilkan oleh CNBC yang di ambil dari BPS indonesia mengalami kekurangan daging sekitar 250.000 ton hingga 300.000 ton.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> IPB University (2021) Profesor Rudy Priyanto Sebut Sapi Loal Potensial Sebagai Penghasil Daging Premium. Dapat di akses melalui <https://iptp-fapet.ipb.ac.id/?p=4736>

<sup>23</sup> Yanovi Hendri (2013) Dinamika Pengembangan Sapi Pesisir Sebagai Sapi Lokal Sumatera Barat. Hal 39

<sup>24</sup> Putu Agus Pransuamitra, CNBC Indonesia (2023) Ketahanan Pangan RI di Bawah Rata-Rata Dunia, Begini Faktanya. Dapat di akses di <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230516074542-128-437635/ketahanan-pangan-ri-di-bawah-rata-rata-dunia-begini-faktanya/3>

**Tabel 2. 1 Produksi Sapi di Indonesia**

Tahun	Konsumsi	Produksi	Surplus/Defisit
2020	717.150	422.530	-294.620
2021	696.960	425.980	-270.980
2022	695.000	436.700	-258.300

source : CNBC Indonesia

berdasarkan data yang di tunjukan bahwa dari tahun 2020 hingga dengan tahun 2022 bahwa Sapi yang di produksi setiap tahun di Indonesia masih mengalami defisit hingga dengan hampir 300.000 ton.

Jika di telaah kembali sebenarnya sapi potong di Indonesia termasuk banyak bahkan tercatat secara populasi hingga dengan 18,05 Juta Ekor Sapi Potong yang ada di Indonesia, namun belum tentu dengan angka yang begitu besar akan menghasilkan banyak daging Sapi di Indonesia karena jenis peternakan di Indonesia bersifat social security yang mana peternak hanya memotong Daging Sapi dan di perjual belikan pada saat acara tertentu, seperti untuk kurban, hajatan dan lain sebagainya. Hal ini menjadi faktor banyaknya catatan defisit di berbagai wilayah dan surplus di wilayah lainnya yang menjadikan ketidakjelasan mengenai angka produksi dan juga konsumsi di suatu wilayah yang menjadikan total rata rata indonesia mencapai posisi defisit atau kekurangan Sapi setiap tahunnya.<sup>25</sup>

### **2.1.1 Produksi Sapi Lokal Jawa Timur**

Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan bahwa Jawa Timur adalah provinsi yang menjadi penghasil daging sapi terbesar di Indonesia.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

Tahun 2021 produksi sapi mencapai angka 108,284.07, di tahun 2022 mencapai angka 110.991,18 dan di tahun 2023 mencapai 102.711,7 ton.

**Tabel 2. 2 Produksi Daging Sapi Tiap Provinsi di Indonesia**

Provinsi	Produksi Daging Sapi Menurut Provinsi (Ton)		
	2021	2022	2023
Aceh	11.674,1	12.014,96	15.644,5
Sumatra Utara	13.745,06	13.859,09	15.902,8
Sumatera Barat	21.375,13	21.514,66	31.194,4
Riau	8.638,46	9.127,69	10.974,8
Jambi	4.638,46	5.760,1	4.920,9
Sumatera Selatan	13.832,62	15.458,87	12.171,5
Bengkulu	4.348,01	5.760,1	3.355,5
Lampung	21.130,03	21.176,2	3.485,7
Kep. Bangka Belitung	3.233,04	3.329,27	3.485,7
Kep. Riau	1.453,07	1.390,39	1.820,9
DKI Jakarta	16.381,81	17.617,61	17.664,8
Jawa Timur	108.284,07	110.991,18	102.711,7
Jawa Barat	78.134,54	84.960,62	76.287,2
Jawa Tengah	65.150,77	61.393,95	65.995,4
DI Yogyakarta	7.830,73	7.899,9	7.998,2
Banten	17.933,48	17.242,69	20.754,6

Source : BPS (Badan Pusat Statistik).

Sedangkan pada tahun 2022 di beritakan oleh Direktur Jendral peternakan dan kesehatan hewan (Dirjen PKH) bahwa daging sapi atau kerbau di Jawa Timur mengalami surplus sebanyak 31.153,4 ton, sehingga dengan data tersebut Jawa timur siap untuk melakukan pemenuhan kebutuhan kepada Wilayah Jakarta Raya.<sup>26</sup>

Daerah yang menjadi sentra ternak Sapi potong terbanyak di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah populasi Sapi yakni 4,9 Juta ekor.<sup>27</sup> Yang mana 4,9 juta ekor Sapi setara dengan 27% dari populasi Sapi potong yang ada di Indonesia. Terkait dengan PMK (Penyakit

<sup>26</sup> ANTARA (2022) Kementan: Sapi Jawa Timur siap penuhi kebutuhan Jabodetabek. Dapat di akses di <https://www.antarane.ws.com/berita/2755801/kementan-sapi-jawa-timur-siap-penuhi-kebutuhan-jabodetabek>

<sup>27</sup> *Ibid*

Mulut dan kuku) sebagai penyakit yang biasanya menyerang ternak sapi, Jawa Timur melakukan aksi Booster Vaksin PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) kepada total 230.000 sapi yang ada di Provinsi Jawa Timur, dengan capaian vaksinasi terhitung hingga bulan Januari 2023 sebanyak 3.064.985 dosis vaksinasi yang dilakukan pemerintahan Jawa Timur pada Vaksinasi PMK 1 dan 2 sehingga dari tindakan tersebut mencapai angka keberhasilan 98%, terbukti dari sangat berkurangnya kasus PMK di wilayah Jawa Timur. Pemerintah Jawa Timur melalui kepala dinas peternakan Provinsi Jawa Timur menyampaikan di laporan yang di terima dinas peternakan Provinsi Jawa Timur bahwa terdapat 8 Kabupaten dan 8 Kota yang berstatus Zero Reported Case yang berarti sama sekali tidak di temukan adanya PMK. Pemerintah Provinsi Jawa Timur bisa di katakan sangat berkomitmen dalam memberantas PMK karena Jawa Timur mempunyai populasi Sapi terbesar yakni mencapai 9,4 Juta ekor.<sup>28</sup>

## **2.2 Fenomena Impor Sapi dari Australia di Indonesia**

Selama bertahun tahun Indonesia dan Australia melakukan kerja sama, seperti pada aspek ekspor impor yakni Indonesia melakukan kerjasama Impor Sapi dengan Australia. Indonesia bisa di katakan bergantung pada pasokan Sapi impor dari Australia karena permintaan pasar yang sangat tinggi terutama pada wilayah Jakarta Raya.

---

<sup>28</sup> Humaspkh (2023) Kick Off Vaksinasi PMK Tahun 2023, Jatim Booster 230 Ribu Ekor Sapi Perah. Dapat di akses melalui <https://ditjenpkih.pertanian.go.id/berita/1624-kick-off-vaksinasi-pmk-tahun-2023-jatim-booster-230-ribu-ekor-sapi-perah>

Perusahaan feedloter Indonesia biasanya mengimpor Sapi dari Australia dengan berat 350 kg yang kemudian sapi sapi tersebut di gemukan di Indonesia sehingga mencapai berat 450-500 kg sehingga dapat di masukan ke rumah potong untuk finalisasi pemotongan Daging.<sup>29</sup> Indonesia belum bisa untuk melepaskan hubungan kerjasama dengan Australia dikarenakan rata rata konsumsi Daging di Indonesia mencapai 8,1 % per tahunnya sedangkan produksi Sapi di Indonesia hanya mencapai 5% pertahunnya, masih kurang untuk memenuhi kebutuhan Tahunan atau permintaan daging sapi dari pasaran. Meskipun di Indonesia mengalami penurunan konsumsi daging sapi namun impor dari Australia juga akan tetap jalan karena Sapi impor yang ada akan di simpan sebagai stok sapi tahun depannya dengan mengalami proses penggemukan terlebih dahulu.<sup>30</sup>

Namun pada awal tahun 2023 pemerintah Indonesia melakukan penutupan sementara impor Sapi dari Australia, hal ini karena adanya temuan virus Lumpy Skin Disease (LSD) yang di duga sumbernya dari Sapi Impor Australia. Penyakit LSD pada Sapi ialah penyakit menular yang mengakibatkan timbulnya benjolan di bagian kulit sapi paling utama pada bagian leher, Punggung dan perut akhirnya Penyakit tersebut dapat menyebabkan sapi yang terkena virusnya demam, hilangnya nafsu makan, lemas hingga menyebabkan berkurangnya jumlah susu yang dihasilkan. Penyakit ini dapat menular antar sapi jika Sapi berada dalam kandang yang sama atau jarak antar kandang berdekatan,<sup>31</sup> dengan adanya penyakit

---

<sup>29</sup> Muhammad Idris, Kompas (2021) Mengapa Indonesia Terlalu Bergantung Impor Sapi dari Australia?. Dapat di akses <https://money.kompas.com/read/2021/01/25/060852126/mengapa-indonesia-terlalu-bergantung-impor-sapi-dari-australia?page=all>

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Pertapa Pertanian Kulon Progo (2023) <https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/1214/penyakit-ldp-pada-sapi-gejala-penyebab-dan->

ini jelas mengakibatkan kerugian ekonomi bagi para peternak sapi dan kualitas daging sapi yang di jual juga menjadi bermasalah.

Kemudian dihitung mulai bulan September 2023 Indonesia mencabut larangan impor dari Australia dengan 9 syarat yang di setuju kedua belah pihak Australia maupun Indonesia. Syarat yang di sepakati yaitu yang pertama Australia mengawali dengan pendekteksian dini seluruh peternakan dan memenuhi semua syarat protocol dari negara pengimpor (Indonesia), yang kedua Australia memeriksa dan menjamin kesehatan sapi yang di ekspor ke Indonesia, yang ketiga Australia harus secara terus menerus menunjukkan laporan kepada Indonesia tentang hasil dari pemantauan yang di targetkan untuk komponen pemantauan LD Nasional Australia, yang keempat Australia setuju bahwa Australia harus memberikan informasi mengenai pelaksanaan biosecurity di kapal ekspor ternak, kelima Indonesia melaksanakan system prior notice barantan untuk impor hewan hidup, yaitu untuk shipmentnya akan di berikan informormasi melalui eksportirnya, keenam ialah Australia mempresentasikan proposal investigasi Bersama *joint inspection* terhadap 7 fasilitas peternakan yang di tangguhkan, ketujuh ialah Australia harus secara rutin melakukan surveilans penyakit hewan dan memberikan jaminan terhadap kesehatan hewan yang di ekspor juga Australia wajib untuk melaporkan kesehatan hewannya kepada organisasi hewan dunia serta pemerintah Indonesia pertriwulannya, kedelapan ialah Indonesia akan segera mencabut larangan impor sapi Australia ke Indonesia, dan yang terakhir Indonesia

---

cara-penanggulangannya. Dapat di akses pada  
<https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/1214/penyakit-ld-pada-sapi-gejala-penyebab-dan-cara-penanggulangannya>

memberikan laporan kepada pihak Australia apabila di temukan ternak yang di kirim oleh Australia positif LSD. <sup>32</sup>

### 2.3 IA-CEPA

Merupakan kerjasama ekonomi yang komprehensif antara Indonesia dan Australia. Berdasarkan prinsip dasar kerjasama yang saling menguntungkan. Dalam jangka panjang, kolaborasi ini akan menguatkan hubungan ekonomi Indonesia dengan Australia. Kerjasama ini ditujukan kearah "Economic Powerhouse" di daerah, gabungan potensi dua negara. Indonesia dengan Australia sudah melakukan tanda tangan pada perjanjian bilateral Indonesia-Australia CEPA tanggal 4 Maret 2019, IA-CEPA diterapkan mulai 5 Juli 2020. Australia membuang 6.474 post tarif (100% dari semua post tarif) dalam IA-CEPA. Akhirnya produk Indonesia yang masuk ke Australia memiliki bea masuk 0%, sedangkan Indonesia membuang 10.229 pos tarif (94,5% total pos tarif). <sup>33</sup> Adanya kesempatan dua arah pada pasar barang dan jasa, investasi modal, dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia Indonesia. IA-CEPA juga mensupport usaha perbaikan ekonomi Indonesia pada saat pandemi Covid-19. <sup>34</sup>

Tentu dengan adanya kerjasama ini memberikan dampak terhadap sub-state di Indonesia karena secara garis besar approved yang diberikan oleh pemerintah

---

<sup>32</sup> Ni Luh Anggela, Harian Jogja (2023), Akhirnya, Indonesia Kembali Impor Sapi Australia dengan 9 Syarat. Dapat di akses pada <https://news.harianjogja.com/read/2023/09/09/500/1147876/akhirnya-indonesia-kembali-impor-sapi-australia-dengan-9-syarat>

<sup>33</sup> IA-CEPA from Free Trade Agreement Center

<sup>34</sup> *Usung IA-Cepa Indonesia-Australia Tingkatkan Kerja Sama untuk Pemulihan Ekonomi* from Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)

pusat bertujuan memberikan harapan berupa hasil maksimal yang diberikan tiap provinsi di Indonesia serta adanya kerjasama ini kekurangan-kekurangan yang dialami, kemudian hambatan yang didapat selama bertahun-tahun akan mulai mendapat titik jalan keluar dalam penyelesaiannya, terutama di sektor ekonomi terperinci yang telah di jelaskan pada kandungan butir-butir perjanjian IA-CEPA yang disepakati.

Berikutnya membahas mengenai manfaat dari IA-CEPA, tentu dengan di bentuknya IA-CEPA maka banyak manfaat dari hal tersebut, diantara lain:

1. Membuat produk pertanian, perikanan, industri, dan hutan sangat kompetitif, meningkatkan jangkauan pasar dan meningkatkan kualitas produk.
2. Meningkatkan penetrasi pasar dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi pekerja Indonesia. IA-CEPA mampu mendukung Indonesia dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia secara internasional.
3. Peningkatan penanaman modal di kedua arah antara Australia dan Indonesia. Investor Australia dalam berbagai industri mungkin menemukan Indonesia sebagai tujuan yang menarik. Dalam pandangan lain, investor Indonesia di Australia memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki akses serta kemudahan ketika berinvestasi.

4. Memperluas kolaborasi untuk mengoptimalkan keuntungan dari kesepakatan IA-CEPA bisa mendukung kenaikan jual beli jangka panjang dengan 'Economic Cooperation' pada kerangka IA-CEPA.<sup>35</sup>

Tujuan dari adanya IA-CEPA

1. Membentuk kerangka kerja dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama dalam mengenalkan perkembangan lingkungan bisnis yang dapat diprediksi, terbuka serta konsisten untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan pertumbuhan perdagangan serta penanaman modal.
2. Secara progresif meliberalisasi serta memfasilitasi perdagangan barang antara pihak melewati beberapa aspek seperti mengeliminasi progresif hambatan tarif dan non-tarif semua perdagangan kedua belah pihak.
3. Secara progresif meliberalisasi perdagangan jasa antara kedua belah pihak untuk mendapatkan kesepakatan terhadap tingginya kualitas yang termasuk sektor-sektor yang terperinci serta melaksanakan adanya penghilangan tindakan diskriminatif yang memiliki pengaruh di perdagangan jasa
4. Menciptakan lingkungan investasi secara terbuka, terfasilitasi, serta persaingan yang menghasilkan kesempatan untuk meningkatkan investasi kedua belah pihak secara promosi, perlindungan, fasilitasi serta kebebasan investasi asing.

---

<sup>35</sup> IA-CEPA from Free Trade Agreement Center

5. Membuat kerangka kerja yang memperkenalkan manfaat perdagangan elektronik dalam mekanismenya serta investasi antara kedua belah pihak.
6. Bekerjasama dalam melakukan promosi persaingan, efisiensi, serta kesejahteraan konsumen kemudian adanya mitigasi terhadap persaingan yang tidak sehat.
7. Mengenalkan kerjasama ekonomi untuk pelaksanaannya serta pemanfaatannya secara efektif
8. Memberikan kepastian terhadap eksportir dan importir dalam pelepasan barang dan pembebasan biaya.<sup>36</sup>

### **2.3.1 Pengaruh IA-CEPA Untuk Komoditas Sapi Indonesia**

Kerjasama ini dipercayai berdampak pada peningkatan perdagangan dua negara, seperti pada impor dan ekspor daging sapi (red meat) ataupun sapi hidup (live cattle) di antara kompetitor, seperti India atau Brasil. Daging Sapi yang berasal dari negeri Kangguru mempunyai beberapa kelebihan yang unggul apabila dibandingkan dengan kualitas kompetitor. Kelebihan itu adalah, sertifikasi halal dan terhindar dari penyakit kuku dan sapi gila. Sebelum kerjasama IA-CEPA diterapkan, Indonesia memberikan tarif 5% untuk impor sapi hidup dari Australia. Pembebasan tarif akan ditetapkan waktu demi waktu selama beberapa tahun. Selain itu, jumlah kuota impor sapi akan mengalami peningkatan

---

<sup>36</sup> Doc. Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia – Australia  
IA-CEPA from Free Trade Agreement Center

secara perlahan sampai angka 700 ribu sapi pada tahun 2026. Faktor lain yang mempermudah ekspor antara Indonesia dan Australia adalah letak geografis Australia yang lebih dekat dengan Indonesia.<sup>37</sup>

Dengan masuknya Sapi bakalan dengan bea 0%, hal ini bisa menguntungkan pelaku bisnis karena mendapatkan subsidi/potongan harga. Hal ini akan berdampak pada turunnya harga produksi obat penggemuk sapi. Faktor ini akan berdampak pada harga obat penggemuk sapi. Harga yang murah menyebabkan wirausahawan tidak efisien. Akhirnya menyebabkan turunnya harga sapi menjadi lebih murah, mulai daging sampai tulang. Hal ini akan memberikan laba untuk industri olahan makanan dan minuman, karena mereka mendapatkan faktor produksi dengan harga murah. Besar harapan, produk yang dihasilkan bisa memiliki harga yang lebih murah sehingga dapat bersaing dengan produk internasional, kebijakan bea masuk 0% untuk impor berdampak baik untuk industri peternakan nasional.<sup>38</sup>

Bagi peternak lokal dampak yang dialami diantaranya yaitu pada tahun 2017 hingga 2019, hal ini tidak mengganggu pilihan konsumen untuk memilih daging lokal dibandingkan dengan impor. Selain itu, dengan bermita di IA-CEPA peternak lokal mendapatkan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan IACCB (Indonesia-Australia Commercial

---

<sup>37</sup> Ekarina. *Dampak IA-CEPA, Ratusan Ribu Sapi Australia Bisa Bebas Bea Masuk ke RI*. From Katadata.co.id

<sup>38</sup> Prasetyo, Andika. *IA-CEPA akan Beri Keuntungan bagi Industri Peternakan Sapi Lokal*. From Media Indonesia

Cattle Breeding Program) dengan tujuan untuk memperluas industri sapi potong skala komersial di Indonesia. Faktor yang paling penting yaitu pada tahun 2018, pertama kalinya Indonesia melakukan ekspor daging sapi ke negara ketiga (negara selain Australia) yaitu Myanmar, hal ini merupakan perkembangan yang baik bagi industri peternakan Indonesia untuk terus meginovasikan produk ekspornya. Peternak lokal tidak mengalami kerugian yang signifikan dan tidak mengalami keuntungan yang signifikan saat impor daging dari Australia.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Skripsi oleh Syifa Nurul Hidayah. “Analisis Dampak Kerja Sama Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Terhadap Komoditas Peternakan Lokal Indonesia Pada Tahun 2019-2022”.